https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENGUATAN IDENTITAS DAN BRANDING UMKM SAUR SAMUDERA MELALUI PEMASANGAN PLANK NAMA, PEMBUATAN STIKER, DAN PLASTIK KEMASAN DALAM KEGIATAN PROYEK DESA DI DESA SEDANG

I.A. Anggawulan Saraswathi[1], I Putu Pandu Aksama[2], I Dewa Gede Apri Uliyantara[3], I Putu Indra Putra[4], I Komang Agus Mandiarta[5], I Putu Aditya Pratama Putra[6], I Made Dwi Meiyana Putra[7], Ni Made Sandji Ari Chandra[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata,

Universitas Hindu Indonesia

Email korespondensi: panduaksama123@gmail.com

Abstrak

Proyek Desa merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang mempertemukan mahasiswa dengan kondisi nyata masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, pada 21 September hingga 30 Oktober 2026 dengan mitra UMKM Saur Samudera, usaha pengolahan makanan khas Bali. Tujuan kegiatan adalah memperkuat identitas dan branding usaha melalui pemasangan plank nama, pembuatan stiker, dan penyediaan plastik kemasan. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif yang mencakup survei lapangan, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), koordinasi dengan pemerintah desa dan pemilik usaha, penyusunan program, sosialisasi, serta dokumentasi. Hasil survei menunjukkan bahwa usaha mikro di desa ini masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia, standar produksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran, sehingga identitas visual usaha perlu diperkuat agar lokasi dan produknya lebih mudah dikenali. Keluaran kegiatan berupa plank nama usaha, stiker kemasan, dan kemasan plastik baru. Bagi mahasiswa, kegiatan ini melatih kemampuan survei, komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim. Pengaruh kegiatan terhadap penjualan usaha belum diukur sehingga perlu dikaji pada kegiatan lanjutan.

Kata kunci: *Proyek Desa; UMKM; Branding; Kemasan; Saur Samudera; Desa Sedang.*

PENDAHULUAN

Proyek Desa adalah salah satu kegiatan pembelajaran mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar di luar ruang kelas dengan cara berinteraksi langsung bersama masyarakat desa. Mahasiswa diminta mengenali potensi dan permasalahan yang ada, menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan, serta melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Pelaksanaannya melibatkan mahasiswa, program studi, dan desa mitra, sehingga diperlukan perencanaan yang terukur dan pembagian peran yang jelas (Universitas Hindu Indonesia, 2026). Pada tahun 2026, Proyek Desa berlangsung dari

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

21 September hingga 30 Oktober.

Kelompok penulis melaksanakan kegiatan ini di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Luas wilayah desa sekitar 339,00 hektare, yang terdiri atas tanah sawah 32,00 hektare, tanah kering 270,88 hektare, tanah perkebunan 25,21 hektare, dan tanah fasilitas umum 10,91 hektare. Jumlah penduduknya 4.442 jiwa, yaitu 2.205 laki-laki dan 2.237 perempuan, yang tinggal di lima banjar dinas: Sedang Kaja, Sedang Kelod, Aseman, Sigaran, dan Kauripan (Desa Sedang, 2026). Pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian warga, dengan 376 orang berprofesi sebagai petani dan 132 orang sebagai buruh tani. Selain itu, desa ini memiliki potensi budaya dan wisata spiritual, seperti Pura Taman Beji di Banjar Aseman dan Pura Beji Nangga di Banjar Sedang Kaja, serta Subak Tanah Yeng yang berpeluang dikembangkan sebagai kawasan agrowisata.

Selain potensi tersebut, Desa Sedang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang layak dikembangkan, salah satunya Saur Samudera, usaha pengolahan makanan khas Bali. Pendapatan dari sektor pertanian dapat berubah mengikuti hasil panen, sehingga usaha pengolahan hasil pertanian dan pangan lokal dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga. Saur sebagai makanan khas. Bali memiliki pasar yang relatif stabil, baik untuk kebutuhan sehari-hari, kegiatan adat dan keagamaan, maupun penjualan kepada wisatawan di Kabupaten Badung. Meskipun demikian, usaha mikro pada umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia, standar produksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran (Republik Indonesia, 2008). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan, termasuk dari mahasiswa Program Studi Manajemen.

Dari sisi manajemen pemasaran, identitas usaha memengaruhi cara konsumen mengenali dan mengingat suatu produk. Nama, logo, dan kemasan merupakan unsur merek yang membantu konsumen membedakan satu produk dari produk lain (Keller, 2013). Kemasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi produk, melindungi isinya, dan menyampaikan informasi kepada calon pembeli (Kotler & Keller, 2016). Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelompok memilih penguatan identitas dan branding sebagai fokus pendampingan bagi UMKM Saur Samudera melalui pemasangan plank nama, pembuatan stiker, dan penyediaan plastik kemasan.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan kondisi dan potensi Desa Sedang, khususnya UMKM Saur Samudera; (2) memaparkan tahapan dan hasil kegiatan penguatan identitas usaha; serta (3) mendokumentasikan evaluasi pelaksanaan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada program studi dan pemerintah desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, selama periode Proyek Desa, yaitu 21 September sampai 30 Oktober 2026. Mitra kegiatan adalah UMKM Saur Samudera. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan deskriptif: mahasiswa terlibat langsung di lapangan, sedangkan pemilik usaha dan pemerintah desa dilibatkan dalam penentuan kebutuhan dan program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*/FGD), dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama adalah survei lapangan. Kelompok mengamati kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Sedang, serta mengidentifikasi peluang pengembangan UMKM Saur Samudera. Survei ini dilakukan bersamaan dengan pertemuan bersama Perbekel Desa Sedang untuk menyampaikan rencana kegiatan, meminta izin pelaksanaan, dan menggali informasi tentang bidang ekonomi dan UMKM. Hasil pengamatan dipakai untuk mengenali permasalahan dan kebutuhan yang menjadi dasar penentuan program.

Tahap kedua adalah penyusunan program kegiatan. Program disusun berdasarkan hasil survei, koordinasi dengan pihak desa, dan wawancara dengan pemilik usaha mengenai kendala pengelolaan serta peluang pengembangan usaha. Wawancara dilakukan secara langsung dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemilik usaha untuk mengetahui kebutuhan dan potensi yang ada. Program kemudian dikelompokkan ke dalam tiga bidang, yaitu manajemen desa, ekonomi sumber daya alam, dan perencanaan pembangunan desa.

Tahap ketiga adalah koordinasi dan pengesahan rencana program. Kelompok kembali menemui pemerintah desa untuk menyampaikan rancangan program, menerima tanggapan dan arahan, serta memperoleh persetujuan dari Perbekel. Tahap ini bertujuan agar program sesuai dengan kondisi dan kebijakan desa. Rancangan juga dibahas bersama melalui FGD yang melibatkan pelaksana program, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga, sehingga peserta dapat memberi masukan dan ikut menentukan prioritas kegiatan.

Tahap keempat adalah sosialisasi dan pelaksanaan awal. Setelah rencana disetujui, kelompok menyampaikan bentuk kegiatan, tujuan, dan peran masing-masing pihak kepada pihak terkait, lalu memulai pelaksanaan program berupa pembuatan dan pemasangan plank nama usaha, pembuatan stiker, serta penyediaan plastik kemasan. Seluruh proses didokumentasikan dan menjadi bahan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sedang

Menurut catatan sejarah desa, nama Sedang berasal dari istilah *sesedan*, yaitu kegiatan membuka hutan pada masa pembenahan wilayah ini. Secara administratif, Desa Sedang terdiri atas lima banjar dinas yang masing-masing dipimpin seorang kelian dinas, dan juga tergabung dalam desa adat dengan enam banjar adat. Di tingkat pemuda, setiap banjar memiliki sekaa teruna sebagai wadah pembinaan.

Data profil desa menunjukkan bahwa jenis pekerjaan penduduk cukup beragam. Karyawan perusahaan swasta berjumlah 758 orang, wiraswasta 565 orang, petani 376 orang, dan buruh tani 132 orang. Kelompok pelajar (1.149 orang) dan ibu rumah tangga (604 orang) juga cukup besar. Gambaran ini memperlihatkan bahwa perekonomian warga tidak bergantung pada satu sektor saja, tetapi pertanian dan usaha mandiri tetap menjadi bagian penting. Dari sisi agama, penduduk Desa Sedang sebagian besar beragama Hindu (4.275 jiwa dari 4.442 jiwa), sehingga kegiatan adat dan keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan hal ini turut memengaruhi kebutuhan pasar produk makanan tradisional.

Identifikasi Potensi dan Permasalahan UMKM Saur Samudera

Berdasarkan survei, observasi, dan wawancara, Saur Samudera dipandang sebagai usaha lokal yang dapat berperan sebagai produk khas desa. Usaha ini mengolah makanan tradisional Bali yang dibutuhkan untuk konsumsi harian, kegiatan adat dan keagamaan, serta berpotensi dijual

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kepada wisatawan. Keberadaan Pura Taman Beji, Pura Beji Nangga, dan Subak Tanah Yeng, serta letak desa di Kecamatan Abiansemal yang dekat dengan beberapa destinasi wisata alam, membuka peluang agar produk ini ikut dikenal oleh pengunjung.

Namun, usaha mikro seperti ini umumnya masih terbatas dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, standar produksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran. Dari berbagai kebutuhan tersebut, kelompok memusatkan program pada penguatan identitas usaha dan kemasan produk. Tujuannya agar masyarakat lebih mudah mengenali lokasi dan produk Saur Samudera, daya tarik produk meningkat, dan pengembangan usaha terbantu.

Program Kerja yang Dilaksanakan

Program kerja dibagi ke dalam tiga bidang sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program kerja Proyek Desa pada UMKM Saur Samudera

Bidang	Kegiatan	Keluaran
Manajemen desa	Survei awal bersama Perbekel, koordinasi dengan pemilik usaha, wawancara tentang kendala pengelolaan dan potensi usaha, koordinasi dengan perangkat desa, serta dokumentasi dan evaluasi	Informasi kondisi usaha dan bahan evaluasi pengelolaan kegiatan
Ekonomi sumber daya alam	Penyediaan papan nama, stiker, dan kayu bagi usaha untuk mendukung kebutuhan usaha dan proses produksi	Sarana usaha yang membantu meringankan biaya operasional
Perencanaan pembangunan desa	Pembuatan plank nama usaha, pembuatan stiker kemasan, dan penggantian kemasan lama dengan kemasan baru	Identitas visual dan kemasan baru untuk Saur Samudera

Sumber: laporan akhir Proyek Desa Sedang, 2026.

Plank nama usaha. Plank nama dipasang agar lokasi usaha mudah dikenali oleh warga maupun pendatang. Bagi usaha yang melayani konsumen langsung, tanda lokasi yang jelas mengurangi kebingungan saat pembeli mencari tempat usaha, sekaligus menjadi bentuk promosi yang tetap terlihat setiap hari.

Stiker. Stiker dibuat sebagai penanda produk pada kemasan. Stiker memuat nama usaha sehingga produk yang dijual dapat dikaitkan dengan penghasilnya. Dengan nama yang konsisten pada setiap kemasan, pembeli lebih mudah mengingat dan memesan kembali produk yang sama.

Plastik kemasan. Kemasan lama diganti dengan plastik kemasan baru. Kemasan tidak hanya membungkus produk, tetapi juga berfungsi sebagai media identifikasi, perlindungan, dan penyampaian informasi kepada calon pembeli (Kotler & Keller, 2016). Penyediaan kemasan baru membantu usaha menampilkan produk secara lebih rapi dan seragam.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PEMBAHASAN

Jika dilihat dari kerangka manajemen pemasaran, ketiga keluaran tersebut saling melengkapi. Plank nama membantu konsumen menemukan lokasi usaha, stiker dan kemasan membantu konsumen mengenali produk, dan keseragaman tampilan membantu terbentuknya ingatan terhadap merek (Keller, 2013). Pendekatan ini sesuai dengan kondisi Saur Samudera sebagai usaha mikro yang memiliki sumber daya terbatas, karena identitas visual dapat dikerjakan dalam waktu singkat dan hasilnya langsung terlihat oleh konsumen.

Meski demikian, identitas visual bukan pengganti perbaikan aspek lain. Merek yang kuat tetap memerlukan mutu produk yang terjaga, harga yang jelas, dan pelayanan yang konsisten (Aaker, 1991). Karena itu, keterbatasan usaha dalam standar produksi dan pencatatan keuangan, sebagaimana ditemukan saat survei, tetap perlu ditangani pada tahap pendampingan berikutnya.

Kegiatan ini juga memberi manfaat bagi pihak lain. Bagi pemilik usaha, identitas dan kemasan baru menjadi sarana awal untuk memperkenalkan produk lebih luas. Bagi desa, keberadaan produk khas yang dikenal dapat mendukung kegiatan wisata dan ekonomi masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini melatih kemampuan survei, wawancara, diskusi, koordinasi dengan pemerintah desa, serta kerja sama dalam tim.

EVALUASI

Secara umum, kegiatan berjalan sesuai tahapan yang direncanakan, yaitu survei lapangan, penyusunan program, koordinasi dan persetujuan dari pemerintah desa, sosialisasi, dan pelaksanaan awal program. Koordinasi dengan Perbekel dan pemilik usaha membantu kelompok menyesuaikan rencana dengan kondisi desa, sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, periode Proyek Desa hanya sekitar enam minggu (21 September sampai 30 Oktober 2026), sehingga kegiatan difokuskan pada penguatan identitas dan kemasan. Kedua, pengaruh plank nama, stiker, dan kemasan baru terhadap penjualan atau jumlah pelanggan belum diukur, karena belum tersedia data pembanding sebelum dan sesudah kegiatan. Ketiga, aspek pengelolaan lain yang ditemukan saat survei, yaitu standar produksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran, belum tertangani dalam kegiatan ini.

Berdasarkan evaluasi tersebut, koordinasi sejak awal dengan pemerintah desa dan pemilik usaha menjadi faktor yang menentukan kelancaran kegiatan, dan jadwal kegiatan perlu disesuaikan dengan ketersediaan pihak-pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Kegiatan Proyek Desa di Desa Sedang memberi mahasiswa pengalaman langsung dalam mengenali potensi dan permasalahan masyarakat serta menerapkan ilmu manajemen pada usaha nyata. Dengan mitra UMKM Saur Samudera, kelompok melaksanakan penguatan identitas dan branding usaha melalui pemasangan plank nama, pembuatan stiker, dan penyediaan plastik kemasan. Ketiganya ditujukan agar lokasi dan produk usaha lebih mudah dikenali oleh masyarakat serta mendukung pengembangan usaha.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa usaha mikro membutuhkan pendampingan yang

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

tidak berhenti pada identitas visual. Pengelolaan sumber daya manusia, standar produksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran masih perlu diperkuat.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar (1) pengaruh identitas dan kemasan baru terhadap penjualan diukur dengan data sebelum dan sesudah kegiatan, (2) pendampingan dilanjutkan pada pencatatan keuangan dan standar produksi, serta (3) pemasaran dihubungkan dengan potensi wisata desa, seperti Pura Taman Beji, Pura Beji Nangga, dan Subak Tanah Yeng, agar Saur Samudera dapat dikenal sebagai produk khas Desa Sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Universitas Hindu Indonesia, Ibu I.A. Anggawulan Saraswathi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing Proyek Desa, Bapak I Gusti Ngurah Suwindra selaku Perbekel Desa Sedang beserta perangkat desa, pemilik UMKM Saur Samudera, dan seluruh masyarakat Desa Sedang yang telah memberikan arahan, informasi, dan dukungan selama kegiatan Proyek Desa berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aaker, D. A. (1991). *Managing Brand Equity: Capitalizing on the Value of a Brand Name*. New York: Free Press.

Desa Sedang. (2026). Profil Desa Sedang Tahun 2026. Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Keller, K. L. (2013). Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity (4th ed.). Boston: Pearson.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Harlow: Pearson Education.

Pemilik UMKM Saur Samudera. (2026). Informasi mengenai usaha Saur Samudera. Hasil wawancara, Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Pemerintah Desa Sedang. (2026). Informasi kondisi, potensi, dan data Desa Sedang. Hasil audiensi dan pengumpulan informasi lapangan, Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Universitas Hindu Indonesia. (2026). Buku Pedoman Proyek Desa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Tahun 2026. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.